



Identitas Kultural Anak Usia Dini Melalui Bahasa Ibu

Wa Ode Dafia¹, Wa Mesani Buton¹, Muhammad Azam Muttaqin¹, Nutina Irsad Rusdiani¹, Susi Darihastini¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Corresponding author: odefiaodefia@gmail.com

Received: May 20, 2026; Revised: June 12, 2026; Accepted: August 25, 2026; Published: August 31, 2026

Abstract. Salah satu peran terpenting bahasa ibu dalam perkembangan awal anak adalah sebagai wahana transmisi nilai-nilai budaya, tradisi, konvensi, dan pengetahuan lokal melalui media bahasa. Penggunaan bahasa ibu di usia dini menghadapi tantangan yang semakin besar akibat globalisasi, kemajuan teknologi, dan meningkatnya penggunaan bahasa nasional dan asing. Identitas budaya anak dapat terganggu jika mereka memiliki hubungan yang lebih lemah dengan budaya lokal mereka sebagai akibat dari hal ini. Menemukan bagaimana bahasa ibu membantu pelestarian budaya lokal serta bagaimana perannya dalam pengembangan identitas budaya anak usia dini adalah visi studi. Model deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian pustaka. Makalah akademis, buku, artikel ilmiah, jurnal (baik nasional maupun internasional), dan sumber daya internet ditelusuri untuk mengumpulkan data tentang topik-topik termasuk bahasa ibu, identitas budaya, pendidikan anak usia dini, dan budaya lokal. Metode analisis konten digunakan untuk menemukan dan memahami hasil penelitian sebelumnya dalam analisis data. Karena internalisasi nilai-nilai budaya di rumah, kelas, dan komunitas, studi mendapati bahasa ibu fungsinya mengembangkan identitas budaya anak. Paparan sedari awal terhadap bahasa ibu membantu anak-anak mengembangkan literasi budaya, kefasihan dalam berbahasa Inggris lisan serta tulisan, kebanggaan akan warisan mereka, dan apresiasi terhadap dunia di sekitar mereka. Guna menjaga identitas budaya serta budaya lokal tetap hidup di tengah globalisasi, keluarga, lembaga pendidikan anak usia dini, komunitas, serta pemerintah perlu bekerja sama untuk mempromosikan penggunaan bahasa ibu.

Keywords: bahasa ibu; identitas kultural; anak usia dini; budaya lokal; pelestarian budaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Generasi Amerika mendatang berada di tengah-tengah zaman keemasan perkembangan kognitif, linguistik, sosial, emosional, dan identitas diri, yang terjadi saat ini di tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Sepanjang tahap ini, interaksi anak-anak dengan keluarga, sekolah, dan komunitas mereka meletakkan dasar bagi pembentukan kepribadian dan rasa diri mereka. Akibatnya, identitas budaya seorang anak dibentuk sepanjang tahun-tahun awal sekolah mereka, yang sama pentingnya dengan perkembangan keterampilan akademis mereka. Bahasa ibu adalah salah satu faktor budaya yang secara signifikan memengaruhi identitas budaya seorang anak. Selain memfasilitasi komunikasi, bahasa ibu memainkan peran penting dalam mewariskan pengetahuan budaya, adat istiadat, serta nilai tiap generasinya.

Bayi mempelajari lingkungan sosial mereka, memperoleh apresiasi terhadap budaya komunitas mereka, dan membangun rasa memiliki budaya melalui bahasa ibu mereka. Bahasa

ibu merupakan bagian penting dalam melestarikan identitas etnis dan budaya, terutama di negara seperti Indonesia dengan banyaknya bahasa daerah yang berbeda. Bahasa ibu telah ada sejak lama, tetapi menghadapi ancaman serius dari globalisasi dan kemajuan teknologi. Anak-anak zaman sekarang lebih banyak mendengar bahasa nasional dan internasional daripada bahasa daerah mereka sendiri, semua karena informasi mengalir lebih bebas daripada sebelumnya. Penggunaan bahasa daerah dipandang oleh banyak orang tua sebagai kurang relevan dengan kebutuhan saat ini, dan mereka lebih memilih untuk memulai anak-anak mereka belajar bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya.

Karenanya, identitas budaya anak-anak mungkin berisiko karena ibu mereka lebih jarang menggunakan bahasa ibu di keseharian. Studi memperlihatkan begitu anak-anak memasuki prasekolah, penggunaan bahasa ibu mereka berubah dari bahasa daerah menjadi bahasa nasional. Hasil ini sejalan dengan tren tersebut. Bagi mereka yang bekerja dengan anak-anak kecil, ini adalah tren yang sangat mengkhawatirkan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa mengajarkan anak-anak tentang bahasa daerah, tradisi, dan adat istiadat dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran tentang siapa mereka sebagai anggota budaya suatu komunitas. Anak-anak mempelajari bahasa dan semua nilai budayanya secara bersamaan karena betapa eratnya hubungan antara budaya dan bahasa.

Anak-anak yang mempelajari bahasa yang sangat melekat dalam budaya mereka lebih cenderung mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, kemampuan komunikasi yang lebih baik, dan apresiasi terhadap kekayaan variasi manusia. Menurut penelitian terbaru, memasukkan budaya lokal ke dalam program prasekolah sangat penting. Studi menunjukkan bahwa mengajarkan anak-anak tentang budaya lokal mereka sejak usia dini membantu melestarikan budaya tersebut, menjadikan mereka komunikator yang lebih baik, dan membangun literasi budaya mereka. Selain itu, keterampilan komunikasi anak-anak ditingkatkan dan identitas budaya mereka diperkenalkan melalui penggunaan media berbasis budaya lokal dan penerapan pembelajaran multibahasa.

Karena anak-anak paling memahami bahasa ibu mereka saat masih kecil, mengajarkan bahasa lain melalui metode ini meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Ruang kelas yang lebih interaktif dan menarik di mana anak-anak merasa nyaman menggunakan bahasa ibu mereka dapat dicapai dengan memasukkan bahasa ibu ke dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih kurang penelitian tentang bagaimana pemerolehan bahasa dan imersi budaya di usia dini membentuk identitas anak-anak, berbeda dengan studi yang meneliti pemerolehan bahasa dan budaya lokal secara lebih luas. Untuk mengutip teori ekologi perkembangan anak, identitas budaya anak umumnya terbentuk atas lingkungan keluarga dan komunitas mereka.

Anak-anak terutama terpapar pada kepercayaan, konvensi sosial, tradisi, dan pandangan dunia komunitas mereka melalui bahasa ibu mereka, yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Membangun identitas budaya yang kuat pada anak-anak dan memastikan kelangsungan budaya lokal dapat dicapai melalui promosi penggunaan bahasa ibu sejak usia dini. Menyusui dalam bahasa daerah membantu bayi mempelajari bahasa dan meningkatkan paparan mereka terhadap budaya lokal sejak usia dini. Dengan latar belakang ini, sangat penting untuk menyelidiki bagaimana bahasa ibu memengaruhi perkembangan identitas budaya anak-anak dan bagaimana proses internalisasi ini dapat membantu budaya lokal bertahan dari dampak globalisasi. Bahasa ibu sebagai media pengembangan identitas budaya pada anak-anak adalah fokus studi.

2. Metode Penelitian

Ketika seorang anak masih kecil, bahasa ibu mereka merupakan bagian integral dari proses pembentukan identitas budaya mereka. Selain menguasai kemampuan berbahasa, anak-anak juga menyerap nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kearifan tradisional dari keluarga dan komunitas mereka melalui bahasa ibu mereka. Meskipun bahasa nasional dan asing semakin

dominan karena globalisasi, sangat penting bagi anak-anak untuk terus menggunakan bahasa ibu mereka karena hal itu membantu mereka merasa lebih terhubung dengan budaya mereka. Artinya visi studi guna menelisik bagaimana mempelajari bahasa ibu membantu pengembangan identitas budaya di usia dini dan bagaimana hal itu membantu melestarikan tradisi lokal. Metodologi berbasis deskripsi kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang mengandalkan riset pustaka.

Bab buku, makalah ilmiah, simposium, jurnal (baik nasional maupun internasional), dan sumber daya pustaka lainnya yang relevan dengan topik penelitian berfungsi sebagai sumber data utama metode ini. Alasan pemilihan metodologi ini adalah akumulasi penelitian yang telah dipublikasikan tentang topik pengembangan identitas budaya di usia dini dan korelasinya dengan penggunaan bahasa ibu. Pelestarian bahasa, identitas budaya, bahasa ibu, budaya lokal, dan pendidikan anak usia dini adalah beberapa topik yang dibahas dalam tinjauan pustaka yang menyediakan data untuk penelitian ini. Basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, Garuda, dan *ScienceDirect* dicari untuk materi yang relevan menggunakan kata kunci berikut: "bahasa ibu," "identitas budaya," "pendidikan anak usia dini," "budaya lokal," "bahasa daerah," dan "pembelajaran berbasis budaya."

Buku, artikel, dan karya lain yang diterbitkan selama dekade terakhir yang relevan dengan topik penelitian dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam tinjauan pustaka. Setelah itu, alat analisis konten digunakan untuk memeriksa semua data yang dikumpulkan. Pencarian pustaka yang menyeluruh dilakukan untuk mengumpulkan, mengatur, membandingkan, dan menganalisis hasil studi sebelumnya. Teknik ini menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang banyak peran yang dimainkan oleh bahasa ibu dalam perkembangan awal, termasuk transmisi budaya, pembentukan identitas, dan pelestarian. Analisis tersebut kemudian dijelaskan untuk membantu memahami bagaimana penggunaan bahasa ibu bisa bantu anak terhubung beserta budayanya mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Seiring pertumbuhan dan perkembangan mereka, identitas budaya anak-anak memainkan peran penting dalam membentuk identitas, kepribadian, dan perasaan memiliki komunitas mereka. Dalam proses penemuan diri ini, salah satu komponen budaya adalah bahasa ibu. Salah satu fungsi terpenting bahasa ibu adalah perannya dalam mewariskan pengetahuan budaya, termasuk nilai-nilai, konvensi, tradisi, dan cara melakukan sesuatu. Anak-anak mengembangkan keterikatan emosional dengan komunitas budaya mereka, mengenal konteks sosial mereka, dan makna budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui bahasa ibu. Akuisisi bahasa dimulai sejak usia muda, dan bahasa ibu memainkan peran penting dalam proses ini. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa mengajarkan anak untuk berbicara bahasa ibu mereka sejak usia muda membantu mereka mengembangkan rasa identifikasi budaya yang kuat.

Alih-alih hanya mengandalkan bahasa nasional atau bahasa asing, anak-anak yang secara teratur terlibat dalam percakapan dalam bahasa ibu mereka lebih cenderung memiliki pemahaman yang kuat tentang budaya daerah tersebut. Sebagai cara untuk mewariskan nilai budaya, tradisi, kepercayaan, serta praktik tiap generasinya, bahasa ibu bantu anak mengerti dunia. Identifikasi budaya anak serta kosakata yang mereka gunakan dalam bahasa ibu mereka dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang berlandaskan pengetahuan tradisional. Ketika anak-anak belajar dalam bahasa ibu mereka, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan memiliki lebih banyak kepercayaan diri saat berbicara. Komponen penting dalam proses internalisasi bahasa ibu sepanjang masa kanak-kanak adalah lingkungan rumah.

Secara tidak langsung, anak-anak yang orang tuanya sebagian besar berbicara kepada mereka dalam bahasa ibu mereka tumbuh dengan rasa bangga budaya yang kuat. Anak-anak menyadari identitas budaya mereka, belajar menghormati tradisi, dan memahami aturan masyarakat melalui interaksi ini. Efek positif pada perkembangan identitas sosial-emosional,

moral, bahasa, dan budaya anak telah terbukti terkait dengan pola pengasuhan yang didasarkan pada budaya lokal. Keluarga berkomunikasi dan berinteraksi setiap hari, yang membantu menanamkan nilai-nilai budaya termasuk persatuan, saling menghormati, tanggung jawab sosial, dan mengikuti pola tradisional. Salah satu cara anak-anak secara alami mempelajari kemampuan bahasa daerah adalah melalui penggunaan bahasa ibu oleh keluarga dan komunitas mereka.

Penggunaan bahasa ibu di kelas merupakan bagian penting dari identitas budaya anak, Karenanya PAUD sama pentingnya dengan keluarga dalam hal ini. Berbagai aspek budaya lokal dapat diperkenalkan kepada anak-anak melalui kegiatan bercerita yang menggunakan bahasa daerah, menyanyikan lagu-lagu tradisional, memainkan permainan tradisional, membaca cerita rakyat, bermain peran, dan mengenalkan mereka pada dongeng. Pelajaran Kurikulum Merdeka yang mencakup budaya lokal Moloku Kie Raha—termasuk bahasa daerah, tarian tradisional, kuliner tradisional, serta sejarah lokal—dapat membantu anak-anak menjadi lebih sadar budaya dan bangga akan jati diri mereka. Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

Anak yang memperoleh kesempatan menggunakan bahasa ibu secara aktif punya komunikasi jauh baik, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran baru. Bahasa ibu menjadi fondasi penting bagi perkembangan literasi awal karena anak belajar menggunakan bahasa yang paling dekat dengan pengalaman hidupnya. Berbagai penelitian tentang pendidikan multibahasa menunjukkan bahwa penguasaan bahasa ibu yang kuat justru mendukung kemampuan anak dalam mempelajari bahasa kedua maupun bahasa asing. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak menjadi hambatan bagi perkembangan akademik anak, melainkan menjadi dasar yang memperkuat kemampuan berpikir dan keterampilan berbahasa. Anak akan belajar lebih efektif apabila menggunakan bahasa yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, urbanisasi, serta dominasi penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing menjadi tantangan bagi keberlangsungan bahasa ibu. Banyak keluarga mulai mengurangi penggunaan bahasa daerah karena menganggap bahasa nasional atau bahasa asing lebih penting untuk masa depan anak. Kondisi ini menyebabkan anak semakin jarang berinteraksi menggunakan bahasa ibu dan berpotensi kehilangan keterhubungan dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Fenomena tersebut juga ditemukan dalam berbagai studi memperlihatkan globalisasi dapat menyebabkan lunturnya identitas budaya lokal bilaman tak dibarengi usaha pelestarian budaya sejak usia dini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai strategi yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, serta pemerintah.

Satu diantaranya ialah mengintegrasikan bahasa ibu ke dalam kegiatan pembelajaran menarik serta selaras perkembangannya zaman, seperti penggunaan cerita rakyat digital, video animasi berbahasa daerah, buku cerita elektronik, permainan edukatif berbasis budaya lokal, serta lagu anak dalam bahasa daerah. Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui festival budaya, lomba mendongeng berbahasa daerah, pertunjukan seni tradisional, dan kegiatan literasi budaya juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengenal dan menggunakan bahasa ibu dalam berbagai konteks sosial. Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa bahasa ibu merupakan fondasi penting dalam pembentukan identitas kultural anak usia dini. Bahasa ibu berfungsi sebagai media transmisi budaya, sarana pengembangan kemampuan komunikasi, serta alat agar tanamkan nilai budaya pada generasi mudanya.

Penguatan penggunaan bahasa ibu melalui keluarga, lembaga PAUD, dan masyarakat dapat membantu anak mengenal budaya lokal, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budayanya, serta mendukung pelestarian warisan budaya di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, upaya mempertahankan dan mengembangkan penggunaan bahasa ibu perlu

menjadi perhatian bersama agar identitas kultural anak tetap terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

Pembahasan

Menurut sejumlah penelitian, berbicara bahasa ibu kepada anak-anak kecil dapat sangat memengaruhi perkembangan identitas budaya mereka yang kohesif. Selain sebagai media komunikasi, bahasa ibu sangat penting untuk mewariskan nilai-nilai budaya, konvensi sosial, adat istiadat, dan pengetahuan tradisional suatu masyarakat. Mengajari anak-anak tentang warisan mereka dalam bahasa ibu bantu mereka terhubung beserta warisan mereka serta lebih bangga dengan identitas budaya mereka sejak usia muda. Kesimpulan selaras beragam studi memperlihatkan mengajar anak-anak memanfaatkan bahasa ibu mereka meningkatkan pengetahuan mereka, meningkatkan perkembangan bahasa mereka, dan membantu mereka membangun rasa percaya diri yang baik.

Kemudian, banyak studi memperlihatkan bahasa ibu memiliki kekayaan sejarah budaya yang ditunjukkan dalam ungkapan, kata-kata, cerita rakyat, musik daerah, olahraga tradisional, serta nilai kehidupan tiap generasinya. Berkomunikasi dalam bahasa ibu membantu anak-anak kembangkan kompetensi sosial penting seperti sopan santun, kerja tim, rasa hormat kepada orang tua, dan pemahaman tentang nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, dalam menghadapi arus globalisasi yang kuat, pengajaran anak-anak usia dini dalam bahasa ibu mereka mungkin merupakan alat yang ampuh untuk melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas budaya mereka. Bukti dari makalah yang kami teliti menunjukkan bahwa penelitian tentang bahasa ibu sebagian besar berkaitan dengan pemerolehan bahasa dan bagaimana anak-anak mengekspresikan diri.

Terdapat kekurangan penelitian yang berfokus pada pentingnya bahasa ibu dalam pengembangan identitas budaya pada anak-anak usia dini. Tetapi untuk melestarikan budaya lokal sejak usia muda, sangat penting untuk mengenali hubungan antara bahasa ibu dan identitas budaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena menambah pemahaman kita tentang bagaimana bahasa ibu membentuk identitas budaya pada anak-anak usia dini dan membantu membentuk kebijakan dan praktik pengajaran yang responsif secara budaya. Beberapa area yang mungkin perlu diselidiki lebih lanjut meliputi cara untuk memasukkan bahasa ibu ke dalam kelas, media yang berbasis pada bahasa daerah, dan bagaimana keluarga dan komunitas dapat membantu anak-anak membangun rasa identitas budaya sejak usia dini.

4. Kesimpulan

Identitas budaya seseorang dibentuk pada tahun-tahun awal oleh bahasa ibu mereka. Bahasa ibu seorang anak merupakan wahana penting untuk transmisi nilai-nilai budaya, konvensi sosial, dan pengetahuan lokal karena merupakan bahasa pertama yang diperoleh dan digunakan anak-anak dalam konteks rumah mereka. Penggunaan bahasa ibu sehari-hari membantu anak-anak menyadari siapa mereka sebagai makhluk budaya dan membantu mereka mengembangkan perasaan bangga, rasa memiliki, dan rasa hormat terhadap sejarah mereka. Ada beberapa ancaman terhadap bahasa ibu di era globalisasi ini, ketika bahasa resmi dan tidak resmi digunakan secara luas. Skenario ini membutuhkan dukungan dari beberapa kelompok agar memastikan bahasa ibu anak-anak dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kelompok ini termasuk keluarga, komunitas, sekolah, dan pemerintah.

Mengintegrasikan bahasa ibu ke dalam kegiatan sekolah dan interaksi sehari-hari bisa bantu anak tingkatkan kompetensi bahasa sekaligus meningkatkan kedekatan mereka dengan budaya lokal. Dengan mempertimbangkan semua hal, bahasa ibu memiliki fungsi ganda: memfasilitasi komunikasi dan membantu anak-anak mengembangkan rasa identitas budaya kuat. Karenanya penting agar terus meningkatkan inisiatif yang bertujuan melestarikan dan memanfaatkan bahasa ibu agar dapat mempertahankan serta wariskan nilai budaya lokal pada generasi

kedepannya. Anak beserta rasa identitas budaya kuat lebih cenderung mengenal dan merangkul warisan mereka saat menjalani kehidupan modern.

Kontribusi Penulis

Penulis 1 berperan dalam penyusunan konsep penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil penelitian, serta penulisan naskah artikel. Penulis 2 berkontribusi dalam proses telaah, revisi, dan penyempurnaan naskah. Seluruh penulis sudah membaca, meninjau, serta menyetujui versi akhir naskah akan dipublikasikan.

Pendanaan

Karya tidak menerima dana eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan

Tidak berlaku

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang tersedia secara terbuka. Tidak terdapat data primer yang dikumpulkan maupun dihasilkan studi. Seluruh sumber data yang digunakan telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan pada pelaksanaannya studi serta perancangan artikel ini.

Referensi

- Al'adawiya, R., Hartati, S., & Sumadi, T. (2023). Survey Persepsi Ibu terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 616-627.
- Azizah, A. N., Yuliyani, D. R., & Lestari, A. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 2(4), 1-5.
- Bahrani Taib, W., & Rahardjo, B. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha pada Pendidikan Anak Usia Dini. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 782-798.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2021). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602.
- Faridy, F., Amelia, L., & Umamah, C. U. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 74-82.
- Hurri, I., & Utami, P. T. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Budaya Lokal untuk Melestarikan Budaya Sunda pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sandhyakala*, 2(1), 36-49.
- Ibda, H. (2017). Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Ingka Wangelamo, & Barokah Isdaryanti. (2026). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis Budaya Tobelo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-11.

- Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Ngonu, M. R., & Enem, N. (2023). Desain Pembelajaran Bahasa Lisan Anak Usia Dini dengan Pendekatan Bahasa Ibu. *Jurnal Citra Magang dan Pembelajaran (JCMP)*, 1(3), 149–161.
- Lestari, E. W., Prayogi, I., & Murywantobroto. (2026). Pergeseran Bahasa Ibu dari Bahasa Daerah ke Bahasa Nasional: Evidensi pada Anak Usia Prasekolah. *LINGUA FRANCA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 84–95.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1295–1301.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708.
- Moybeka, A. M., Delpada, B., Ling, M., Lanma, D. S., Saad, G., Ludji, I., & Li, M. BUKU AJAR ANAK USIA DINI BERBASIS BAHASA IBU (BAHASA ABUI)
- Muzakki, & Fauziah, P. Y. (2015). Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD full day school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39–54.
- Nanda, L. L., & Nopriansyah, U. (2025). Strategi pembelajaran bahasa multikultural dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1670–1680.
- Novitawati, & Anggreani, C. (2022). Pengembangan perencanaan pembelajaran bermuatan budaya lokal tepian sungai pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 220–230.
- Putra, YD, & Puspita, LR (2024). Identitas kultural dalam pendidikan anak: Peran orang tua di era media digital. *Tabayyun*, 5 (1).
- Triwardhani, I. J., Mulyani, D., & Putra, R. P. (2023). Literasi budaya lokal bagi anak di Desa Jatisura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1818–1827.
- Tumangger, A. M. B., Buulolo, J. K., & Damayanti, R. (2025). Dilema bahasa ibu: Strategi Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia bagi Anak Usia Dini di Daerah Terpencil. *JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa*, 2(1), 31–37.
- Wahyuni, A. (2024). Media pembelajaran berbasis kebudayaan lokal pada pembelajaran anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743–753.
- Zaheen. (2025). Revitalisasi Kearifan Lokal untuk Membangun Identitas Budaya pada Anak Usia Dini. *Zaheen*, 1(1), 170–183.